

**BURUNG SEBAGAI OBJEK ;  
DALAM KONTEKS  
KERUSAKAN LINGKUNGAN**



**KARYA SENI**

**Oleh :**

**IRNA MAESA**

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni  
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
2002**

**BURUNG SEBAGAI OBJEK ;  
DALAM KONTEKS  
KERUSAKAN LINGKUNGAN**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV.	547/1110/02
AS	31.5
ERI	25-4-02
	TTD.

**KARYA SENI**

Oleh :

**IRNA MAESA**



**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni  
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
2002**

**BURUNG SEBAGAI OBJEK ;  
DALAM KONTEKS  
KERUSAKAN LINGKUNGAN**



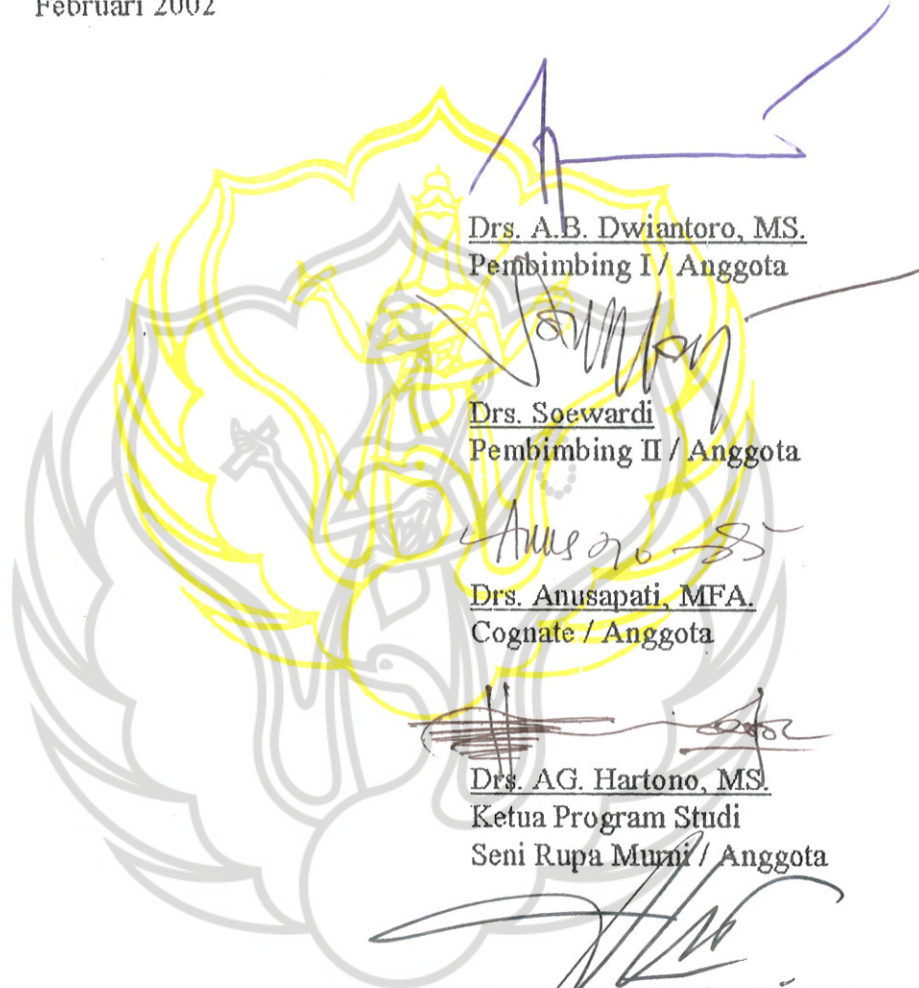
**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2002**

Tugas Akhir ini diterima oleh tim penguji

Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta, Februari 2002



Drs. A.B. Dwiantoro, MS.  
Pembimbing I / Anggota

Drs. Soewardi  
Pembimbing II / Anggota

Drs. Anusapati, MFA.  
Cognate / Anggota

Drs. AG. Hartono, MS.  
Ketua Program Studi  
Seni Rupa Murni / Anggota

Drs. Andang Suprihadi P. MS.  
Ketua Jurusan Seni Murni  
/ Ketua / Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat yang dilimpahkan kepada hamba-Nya, dengan terlaksananya Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk meraih jenjang kesarjanaan di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan laporan dan karya Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat bantuan baik bersifat moril, materiil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan yang baik ini tidak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. A.B. Dwiantoro, MS, Dosen Pembimbing I
2. Bapak Drs. Soewardi, Dosen Pembimbing II
3. Bapak Drs. Andang Suprihadi P. MS, Ketua Jurusan Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta.
4. Bapak Drs. AG. Hartono, MS, Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, FSR, ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Sukarman, Dekan FSR, ISI Yogyakarta.
6. Segenap Staf dan Pengajar Jurusan Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta.
7. Bapak, Ibu, Paman, Bibi, Adik-adik tercinta serta teman-teman semua yang telah membantu hingga terselesainya Tugas Akhir ini.

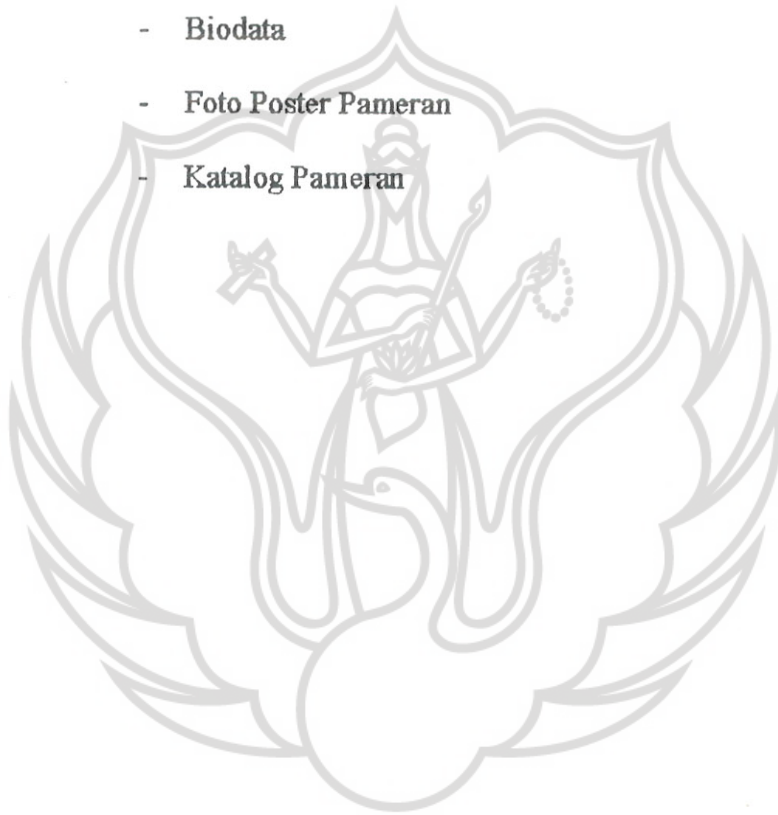
Semoga Allah SWT memberikan berkahnya atas budi baiknya. Mudah-mudahan bermanfaat bagi yang membutuhkan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR FOTO KARYA .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA GAGASAN .....	3
BAB III. GAGASAN .....	6
BAB IV. PERWUJUDAN .....	8
BAB V. PROSES PERWUJUDAN .....	12
A. Bahan, Alat dan Teknik .....	12
B. Tahap-tahap Perwujudan .....	14
BAB VI. TINJAUAN KARYA .....	15
BAB VII. PENUTUP .....	20
DAFTAR PUSTAKA .....	21
LAMPIRAN .....	22

**LAMPIRAN :**

- Foto Karya
- Foto Suasana Pameran
- Foto Diri
- Biodata
- Foto Poster Pameran
- Katalog Pameran



## DAFTAR FOTO KARYA

	Halaman
1. Foto Karya Berjudul : Menjelang Kematian I .....	23
2. Foto Karya Berjudul : Menjelang kematian II .....	24
3. Foto Karya Berjudul : Menjelang Kematian III .....	25
4. Foto Karya Berjudul : Yang Masih Bertahan I .....	26
5. Foto Karya Berjudul : Yang Masih Bertahan II .....	27
6. Foto karya Berjudul : Yang Masih Bertahan III .....	28
7. Foto Karya Berjudul : Yang Tersisa I .....	29
8. Foto Karya Berjudul : Yang Tersisa II .....	30
9. Foto Karya Berjudul : Yang Tersisa III .....	31
10. Foto Karya Berjudul : Tak Berdaya I .....	32
11. Foto Karya Berjudul : Tak Berdaya II .....	33
12. Foto Karya Berjudul : Tak Berdaya III .....	34



## BAB I

### PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan manusia adalah ingin selalu menikmati saat-saat tertentu yang menarik perhatiannya. Untuk mengabadikan kejadian-kejadian yang menarik tersebut salah satunya adalah dengan menciptakan karya seni, termasuk didalamnya adalah karya seni rupa.

Menciptakan karya seni rupa adalah mengungkapkan suatu gagasan lewat media baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Jadi pada dasarnya penciptaan adalah membuat sesuatu dari tidak ada menjadi ada. Penciptaan karya seni ini melalui beberapa tahap atau proses sehingga memakan waktu yang cukup panjang.

Setiap seniman adalah sosok yang sama dengan manusia lainnya, artinya mempunyai gagasan dan perasaan yang sama. Namun seorang pencipta seni memiliki perasaan yang lebih peka jika dibandingkan dengan masyarakat awam. Bagi seorang seniman seni adalah sesuatu yang amat penting, karena berfungsi sebagai media atau sarana komunikasi dan ekspresi. Dalam hal ini disebutkan oleh Soedarso Sp., sebagai berikut :

Dalam hal ini seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987, hal. 5.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terciptanya karya seni yaitu faktor di luar manusia, dalam hal ini adalah alam sekitar yang menjadi gagasan dalam mencipta karya seni dan faktor manusia itu sendiri. Seniman mencerap segala pengalaman estetik melalui interaksi antara dirinya dengan alam dan proses kreatif yaitu seniman memproses pengalaman estetik yang dicerap tadi menjadi suatu gagasan yang kemudian divisualisasikan menjadi karya seni.

Demikian juga halnya dengan pencipta Tugas Akhir ini, dalam penciptaan karya seni patung tidak lepas dari faktor dimana penulis berada. Obyek pengamatan yang penulis lakukan adalah yang biasa penulis lihat yaitu burung.

Dari segala Pandangan dimuka, maka agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul penulisan maka perlu adanya penegasan pada kalimat judul yaitu "BURUNG SEBAGAI OBJEK: DALAM KONTEKS KERUSAKAN LINGKUNGAN". Dalam hal ini yang penulis maksud adalah burung bukan burung yang mengacu pada berbagai jenis, tetapi burung dengan bentukannya secara personal dalam kaitannya dengan aspek kehidupannya, terutama tentang kehancuran akibat kerusakan alam sebagai gagasan dalam berkarya. Objek yang penulis ciptakan sudah mengalami berbagai pengembangan bentuk sesuai dengan gagasan penulis yang diterapkan dalam berbagai tahap dan teknik.